DOI: https://doi.org/10.37905/ejppm.v4i1

Edukasi Hukum Berbasis Nilai Lokal Untuk Pencegahan Perilaku LGBT Pada Remaja SMA

Nur Kasim[1], Yuliyanti Kadir[2*], Semiaji Trubus[3] Rasuna Thalib[4], Ifan Wiranto[5]
[1]Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Gorontalo
[2]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
[3]Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Universitas Negeri Gorontalo
[4]Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo
[5]Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
Email: yuliantikadir@ung.ac.id*

Article history
Received: 10-05-2026
Accepted: 15-05-2026
Published: 30-05-2026

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi hukum dan nilai keislaman kepada remaja dalam rangka pencegahan perilaku menyimpang LGBT di lingkungan sekolah. Kegiatan difokuskan di SMA Negeri 1 Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, dengan melibatkan siswa, guru, orang tua, dan BKOW Provinsi Gorontalo sebagai mitra. Metode yang digunakan meliputi seminar interaktif, dan parenting class berbasis nilai hukum dan budaya lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap aspek hukum dan moralitas Islam, serta munculnya ruang konsultatif di mana siswa dapat menyampaikan keresahan mereka secara terbuka kepada narasumber. Edukasi yang bersifat empatik dan dialogis terbukti efektif dalam membentengi remaja dari pengaruh ideologi LGBT dan memperkuat identitas mereka sebagai generasi yang beriman, bermoral, dan sadar hukum.

Kata kunci: Edukasi hukum; nilai keislaman; remaja; pencegahan LGBT; sekolah

Abstract

This community service program aims to provide legal education and Islamic values to adolescents as an effort to prevent deviant LGBT behavior within the school environment. The activity was focused at SMA Negeri 1 Suwawa, Bone Bolango Regency, involving students, teachers, parents, and BKOW of Gorontalo Province as partners. The methods used included interactive seminars and parenting classes based on legal values and local cultural norms. The results of the activity showed an increase in students' understanding of legal aspects and Islamic morality, as well as the emergence of a consultative space where students could openly express their concerns to the resource persons. Empathetic and dialogical education proved effective in protecting adolescents from the influence of LGBT ideology and strengthening their identity as a generation that is faithful, moral, and legally aware.

Keywords: *Legal education; Islamic morality; adolescent character building; school-based preventio*

1. PENDAHULUAN

Perilaku LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) menjadi isu sensitif di Indonesia karena bertentangan dengan norma agama dan nilai budaya lokal. Pandangan hukum Islam menganggap perilaku LGBT sebagai bentuk penyimpangan seksual yang mengancam moralitas masyarakat, sehingga pendidikan agama sejak dini menjadi langkah preventif yang krusial [1]. Sementara itu, dalam hukum positif Indonesia, tindakan homoseksual tidak secara eksplisit dipidana, walaupun norma sosial dan agama kuat menolaknya, serta perundang-undangan belum secara khusus melindungi atau melegalkan orientasi seksual yang menyimpang

DOI: https://doi.org/10.37905/ejppm.v4i1

Studi kepustakaan lain menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidikan agama, hukum positif, dan peran keluarga maupun masyarakat dalam mencegah penyebaran perilaku LGBT di kalangan remaja [2]. Bahkan melalui pendekatan maqāṣid al-syarī'ah, berbagai pandangan (baik konvensional maupun berbasis HAM) terhadap LGBT dapat diharmonisasikan untuk mengedepankan maslahat (kebaikan bersama) dan mencegah kerusakan moral sosial [3].

Lebih lanjut, penelitian aktual oleh Relawan Muhammadiyah menunjukkan bahwa komunitas keagamaan memberikan perhatian khusus terhadap dampak perilaku LGBT pada remaja. Mereka menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai agama dan edukasi yang tepat sebagai strategi pencegahan agar remaja hidup sehat secara lahir dan batin [4]. Kerangka ini menjadi relevan untuk pengembangan program pengabdian di SMA Negeri 1 Suwawa, yang mengintegrasikan edukasi hukum, agama, dan norma lokal sebagai pendekatan menyeluruh kepada remaja.

Dengan latar tersebut, program edukasi hukum ini dirancang untuk meningkatkan literasi hukum dan etika keagamaan remaja, memperkuat identitas moral mereka, dan menciptakan lingkungan sekolah yang sadar hukum dan religius. Intervensi semacam ini diharapkan menjadi teladan bagi sekolah-sekolah lain di Bone Bolango dalam menangkal penetrasi ideologi LGBT dengan pendekatan pendidikan berbasis hukum dan nilai lokal

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, dengan peserta utama sebanyak 400 siswa kelas X dan XI, guru Bimbingan Konseling (BK), komite sekolah, serta perwakilan Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil pra-survei yang menunjukkan adanya kekhawatiran pihak sekolah terkait indikasi keterlibatan sebagian siswa dalam komunitas atau perilaku LGBT, serta rendahnya pemahaman tentang aspek hukum dan pandangan agama terhadap isu tersebut.

Metode pelaksanaan dirancang dalam empat tahap utama:

1. Tahap Persiapan
   Tim pelaksana melakukan peninjauan lokasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyepakati jadwal, materi, dan format kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan peserta, penyiapan narasumber (akademisi hukum dan tokoh agama), serta penyusunan materi edukasi yang memadukan hukum positif, hukum Islam, dan nilai budaya Gorontalo.
2. Tahap sosialisasi
   Sosialisasi awal dilakukan kepada pihak sekolah, guru, dan komite sekolah, dengan tujuan memperkenalkan tujuan program, metode pelaksanaan, serta peran masing-masing pihak. Pendekatan partisipatif digunakan agar semua pemangku kepentingan merasa memiliki dan mendukung keberhasilan kegiatan.
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
   a. Tahap ini menjadi inti program, yang dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif dan parenting class.
   b. Sesi Edukasi Hukum: Penyampaian materi hukum nasional (KUHP, UU Pornografi, UU Perlindungan Anak) yang relevan dengan pencegahan perilaku LGBT, disertai diskusi dan tanya jawab untuk mengklarifikasi isu-isu yang sering membingungkan remaja.
   c. Sesi Penguatan Nilai Keislaman: Penjelasan pandangan Islam terhadap LGBT, menggunakan pendekatan hikmah dan kasih sayang agar pesan diterima tanpa resistensi.
4. Tahap Rencana Keberlanjutan Program
   Setelah kegiatan inti, dirancang strategi keberlanjutan berupa pendampingan rutin oleh guru BK dan BKOW, penyusunan modul digital dan video edukatif yang dapat digunakan kembali di sekolah lain, serta kampanye media sosial yang konsisten. Peran orang tua dioptimalkan melalui pertemuan berkala untuk memperkuat pengawasan moral di rumah.

Pendekatan partisipatif, empatik, dan dialogis menjadi prinsip utama dalam metode ini. Strategi ini dipilih untuk menciptakan ruang aman bagi siswa dalam menyampaikan pendapat dan keresahan, sekaligus memastikan proses internalisasi nilai hukum, agama, dan budaya berlangsung efektif dan berkelanjutan

DOI: https://doi.org/10.37905/ejppm.v4i1

.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Capaian kegiatan dan partisipasi.

Kegiatan berlangsung terpusat di SMA Negeri 1 Suwawa dengan keterlibatan sekitar 400 siswa (kelas X–XI), guru BK, komite sekolah, perwakilan BKOW Provinsi Gorontalo, serta tiga narasumber. Rangkaian meliputi seminar interaktif bertema literasi hukum (KUHP, UU Pornografi, UU Perlindungan Anak), penguatan nilai keagamaan, serta *parenting class/peer educator training*. Sesi berlangsung pada 28 April 2025, disertai forum konsultatif yang memungkinkan siswa menyampaikan pertanyaan maupun keresahan personal secara aman dan non-menghakimi. Observasi lapangan menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari intensitas tanya jawab dan ketertarikan siswa pada cara menyikapi pengaruh media sosial dan tekanan pergaulan sebaya.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Edukasi Hukum



Gambar 2. Pemaparan oleh Narasumber

DOI: https://doi.org/10.37905/ejppm.v4i1

b. **Efektivitas pendekatan *peer educator* dan dialog partisipatif**.

Elemen *peer education* dipilih untuk memperkuat keberlanjutan dampak di lingkungan sebaya. Bukti sintesis global menunjukkan bahwa intervensi *peer education* di sekolah efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan remaja, meski efek pada perubahan perilaku sering kali bervariasi dan membutuhkan desain evaluasi yang lebih kuat (misal pengukuran longitudinal dan indikator perilaku yang reliabel) [5]. Telaah mekanisme pada intervensi sebaya di sekolah menegaskan bahwa kredibilitas teman sebaya, pelatihan terstruktur, dukungan guru, dan ruang aman untuk berbagi pengalaman merupakan komponen kunci yang memediasi peningkatan literasi dan intensi perilaku positif [6]. Dalam konteks program ini, kombinasi pelatihan *peer educator*, dukungan guru dan BKOW, serta sesi konsultatif terbuka telah memenuhi sebagian besar prasyarat tersebut, sehingga layak didorong menjadi model berulang di kelas-kelas lain.



Gambar 3. Pemberian Edukasi bersifat konsultatif

c. Literasi hukum sebagai pelindung preventif.

Integrasi literasi hukum di tingkat SMA berfungsi sebagai perisai pengetahuan agar remaja memahami batas-batas hukum terkait kesusilaan dan perlindungan anak, sekaligus menumbuhkan *self-regulation* dalam menggunakan media digital. Secara teoretik, pendidikan hukum di sekolah menengah diasosiasikan dengan peningkatan kesadaran hak kewajiban, pengambilan keputusan etis, dan keterlibatan kewargaan yang pada gilirannya menekan kerentanan terhadap perilaku berisiko (misal kekerasan seksual, perundungan, penyebaran konten asusila) meski bukti kuantitatif jangka panjang masih perlu diperkuat melalui studi desain kuat dan *follow-up* yang memadai. Temuan lapangan yakni pertanyaan siswa tentang implikasi hukum perilaku di media sosial dan relasi sebaya menunjukkan kebutuhan nyata akan kurikulum literasi hukum yang kontekstual.

d. **Keterlibatan orang tua dan guru**.

Kegiatan ini melibatkan guru BK, komite sekolah, dan BKOW. Secara empiris, keterlibatan orang tua/komunitas di intervensi remaja berkontribusi pada luaran yang lebih baik, terutama pada aspek sosio-emosional dan regulasi perilaku; meta-analisis terbaru menemukan inklusi orang tua dalam intervensi dapat meningkatkan hasil pada remaja, meskipun besar efek bervariasi antar-konteks dan desain program[7]. Di sektor pendidikan, telaah puluhan tahun riset pelibatan orang tua juga menunjukkan hubungan positif yang konsisten dengan capaian siswa (akademik dan non-akademik), selama bentuk

pelibatannya tepat sasaran (misalnya komunikasi ekspektasi dan dukungan iklim belajar di rumah), bukan sekadar bantuan pekerjaan rumah yang justru kadang kontraproduktif [8]. Mengacu pada hal itu, langkah keberlanjutan yang Anda rancang—pendampingan BK dan BKOW, serta *parenting class*—adalah strategi berbasis bukti untuk memperkuat daya tahan moral dan hukum di rumah dan sekolah.

e. **Perpaduan nilai lokal-agama dan pendekatan non-stigmatis**.

Falsafah lokal Gorontalo mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan sosial, etika, hingga cara berpikir dan bertindak. Salah satu falsafah yang terkenal adalah "Adat bersendikan syara', syara' bersendikan kitabullah", yang menekankan pentingnya adat istiadat yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Nilai keagamaan menjadi rujukan etik yang kuat. Dalam *best practices* pendidikan karakter, integrasi nilai religius, integritas, dan gotong royong ke dalam pembelajaran tematik efektif memperkuat *social-emotional learning* dan pengambilan keputusan etis dengan catatan pendekatan harus inklusif, tidak stigmatis, dan fokus pada perlindungan siswa serta pencegahan perilaku berisiko (bukan pelabelan identitas) [5]. Hal ini selaras dengan menekankan hikmah, kasih sayang, dan ruang aman bagi siswa untuk berkonsultasi. Pendekatan demikian sejalan dengan rekomendasi ulasan global agar intervensi di sekolah menilai capaian iklim sekolah (rasa aman psikologis, kepercayaan pada guru/teman) sebagai mediator penting hasil program

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan kenaikan literasi hukum dan kepekaan etik di kalangan siswa melalui seminar interaktif, penguatan nilai, dan *peer education*, disertai dukungan orang tua/komunitas sekolah. Perlu pelibatan orang tua dan *peer education* meningkatkan pengetahuan, sikap, dan iklim sekolah, sementara komponen literasi digital serta evaluasi berstandar kuat perlu terus dikembangkan agar dampak perilaku lebih terukur dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

[1] Hanif, H. A., & Listyorini, I. (*2024*). *LGBT dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam*. ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab, 5(2), 13–24.
[2] Ilhafa, F., Khoirunisa, A. A., Hendrawan, J., Soyo, S., & Eviningrum, S. (*2022*). *LGBT dalam Perspektif Hukum Islam dan UU HAM No. 39 Tahun 1999*. Proceedings of Conference on Law and Social Studies. prosiding.unipma.ac.id+1
[3] Maulida A. M. Saputra R.G (2024) Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) dalam Perspektif Maqashid Syariah) Vol 13 No 2 Jurnal Studi Hukum Islam https://doi.org/10.30651/mqs. v13i2.23094
[4] Fitria Rahmadani & Maksum, M. N. R. (*2024*). *Analisis Dampak LGBT terhadap Remaja Menurut Persepsi Muhammadiyah*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1, No. 5
[5] Dodd S, Widnall E, Russell AE, dkk.(2022) *School-based peer education interventions to improve health: a global systematic review of effectiveness*. *BMC Public Health.* 2022;22:2247.
[6] Widnall E, Dodd S, Russell AE, Curtin E, Simmonds R, Limmer M, et al. (2024) *Mechanisms of school-based peer education interventions to improve young people's health literacy or health behaviours: A realist-informed systematic review*. PLoS ONE 19(5): e0302431. https://doi.org/10.1371/journal.pone. 0302431
[7] Pine, A. E., Baumann, M. G., Modugno, G., & Compas, B. E. (2024). *Parental involvement in adolescent psychological interventions: a meta-analysis*. *Clinical Child and Family Psychology Review*, *27*(3), 1-20.
[8] Kim, S. (2022). Fifty years of parental involvement and achievement research: A second-order meta-analysis. *Educational Research Review*, *37*, 100463.